

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penciptaan skenario *Bumintara* ini penulis berhasil mencapai tujuan perkembangan karakter tokoh utama melalui model *hero's journey* oleh Christopher Vogler dalam bukunya yang berjudul "*The Writer's Journey*". Model *hero's journey* ini mempermudah penulis dalam proses penulisan skenario, sebab terdapat panduan lengkap untuk merangkai peristiwa dan konflik pada setiap tahapannya. Selama tahapan tersebut tokoh utama akan mengatasi berbagai konflik yang perlahan tapi pasti membuat tokoh utama berkembang, dari tidak mudah percaya menjadi terbuka. Konflik sangat berpengaruh besar dalam perkembangan tokoh utama, karena tanpa adanya konflik tokoh utama tidak akan mengalami perkembangan.

Penulis membuat skenario *Bumintara* ini dengan tujuan untuk menghadirkan dampak buruk dari perpecahan dan memperlihatkan pentingnya persatuan dan kesatuan seperti semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang dapat dicapai dengan sikap saling tolong-menolong dan bekerja sama. Perkembangan tokoh diperlukan agar pembaca atau penonton mengetahui bahwa persatuan dan kesatuan yang dicapai tokoh utama dalam skenario dapat membawa perdamaian. Kana yang pada mulanya memiliki masalah kepercayaan terhadap klan lain akan menjalin kerja sama dengan teman-temannya yang berasal dari klan lain. Tanpa kerja sama yang baik ini perjalanan Kana mungkin tidak akan berakhir

dengan kemenangan dan perdamaian dunia. Sehingga perkembangan karakter ini akan mengantarkan Kana dan teman-temannya menuju kemenangan.

Terdapat 3 perkembangan karakter yang terlihat pada skenario *Bumintara* ini. Perkembangan karakter pertama dapat terlihat pada tokoh utama, Kana. Kana pada mulanya tidak mempercayai klan lain akibat dari pengaruh dongeng-dongeng yang terdapat di klan Pertiwipura, sehingga Kana nekat untuk mencuri pusaka klan Cakrawalapura. Kana juga pada awalnya tidak suka bekerja sama dengan Maharati karena selain berasal dari klan lain, Maharati memiliki sikap yang buruk. Pada perkembangannya, Kana akhirnya bersedia bekerja sama dan lebih terbuka kepada teman-temannya. Kana juga mengizinkan Syandana untuk ikut dalam perjalanan mereka karena merasa dirinya dan Syandana berada di posisi yang sama yaitu kehilangan orang yang berharga.

Perkembangan karakter kedua dapat terlihat dari tokoh utama lainnya yaitu Maharati. Maharati memiliki sikap buruk yang merasa klannya lebih tinggi daripada klan lain sebagai makhluk langit akibat dari pengaruh ibunya dan klan Cakrawalapura. Maharati pada mulanya juga enggan untuk bekerja sama dengan Kana, namun pada akhirnya Maharati mendukung Kana dan membiarkan Kana memimpin tim.

Perkembangan terakhir dapat terlihat dari tokoh antagonis, Sahira. Dibandingkan perkembangan tokoh lain, perkembangan tokoh Sahira sedikit lebih cepat. Sahira yang pada mulanya sangat dendam dengan klan lain karena tidak ada yang bersedia membantu klan mereka dalam menghadapi wabah sejak 300 tahun yang lalu sehingga Sahira harus kehilangan kedua orang tuanya akibat wabah. Pada

akhir pertarungan, Sahira menyesali perbuatannya pulang kembali ke Himapura bersama dengan Himesh.

B. Saran

Setelah melewati berbagai proses hingga penulis dapat menyelesaikan skenario *Bumintara* ini, penulis tentunya telah mendapat pengalaman yang dapat menjadi pembelajaran agar ke depannya penulis dapat berkarya lebih baik lagi. Meskipun begitu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penciptaan skenario *Bumintara* khususnya dalam hal riset dan tinjauan karya. Sehingga berdasarkan pengalaman selama penciptaan skenario *Bumintara*, penulis memiliki beberapa saran kepada pembaca atau penonton yang ingin menjadi seorang penulis skenario.

Penulis menyarankan untuk lebih luas lagi dalam melihat hal-hal menarik yang berada di sekitar kita, contohnya saja legenda dan mitos yang beredar di masyarakat. Belum terlalu banyak legenda atau mitos di Indonesia yang dikemas dengan sudut pandang baru dan format baru. Selama ini kita dapat melihat kebanyakan film Indonesia yang mengangkat legenda atau mitos memiliki *genre* horor, namun alangkah baiknya *genre* lain juga lebih dieksplorasi lagi sehingga bisa menjadi peluang untuk menghadirkan warna baru cerita perfilman Indonesia.

Menulis skenario tidak hanya membutuhkan ide yang menarik, tetapi juga kemampuan untuk menggambarkan imajinasi visual kepada pembaca atau penonton skenario sehingga pembaca atau penonton paham betul apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Skenario *Bumintara* bergenre fantasi dan penceritaannya dituturkan menggunakan model *hero's journey*. *Hero's journey* dapat menjadi

pilihan yang menarik karena telah banyak digunakan pada film-film populer seperti yang diproduksi oleh Studio Disney. Meskipun mengangkat *genre* fantasi, hendaklah dalam penulisan skenario penceritaannya tetap realistis dan masuk akal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aristo, Salman & Ash Shiddiq, Arief. 2017. *Kelas Skenario : Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta : Esensi, divisi penerbit Erlangga.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Campbell, Joshep. 2004. *The Hero With A Thousand Faces*. United States of America: Princeton University Press.
- Ganes Harpendya, Siswo Hadi, Bambang Wahyudi. 2022. "Pendidikan Perdamaian: Sebuah Urgensi Di Tengah Maraknya Konflik Sosial Berdimensi Suku, Agama, Ras, Dan Antar-Golongan Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol. 21/2. Jawa Barat : Universitas Pertahanan Republik Indonesia
- Hitami, Munzir. Juni 2021. "Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Tafsir Nusantara", *Journal For Southeast Asian Islamic Studies*. Vol.17/1. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Khaerudin, Udin. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Menuju Indonesia Emas 2045*. Jawa Barat: Unpad Press.
- Levvanna, Ayu. 2020. "Penciptaan Skenario Film Fiksi Thriller *Digmaan* Dengan Formula Six Stage Structure Plot". (Skripsi). Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Padangpanjang: Sumatera Barat.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo.
- Miyamoto, Ken. 2020. *Exploring the 12 Stages of the Hero's Journey*. Diakses 30 Agustus 2022, dari Screencraft.
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pusat Pengkajian Mpr Ri. 2014. *Bhinneka Tunggal Ika Dan Integrasi Nasional*. Jakarta : Pusat Pengkajian Mpr Ri.
- Syahlur R. M., Mohammad. 2019. "Dampak Diferensiasi Pola Interaksi Buruh Pabrik Dengan Masyarakat Sekitar". (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang : Jawa Timur.
- Vogler, Christopher. 2007. *The Writer's Journey: Mythic Structure for Writers*. United States of America: Michael Wiese Productions.